

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan dimana guru mengajar atau membimbing anak atau siswa untuk menuju proses pendewasaan diri. Pembelajaran dimaknai sebagai proses pengajaran guru dan siswa yang sama-sama belajar. Proses pembelajaran akan tercapai jika ada interaksi timbal balik antara guru dan siswa (Suyono, 2012).

Biologi merupakan salah satu cabang dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pembelajaran biologi sendiri menyangkut makhluk hidup dan lingkungannya. Obyek kajian biologi sangat luas dan mencakup semua makhluk hidup. Oleh karena itu, biologi dibagi menjadi berbagai macam cabang biologi yang mengkhususkan diri pada setiap kelompok organisme, seperti botani, zoologi dan mikrobiologi serta berbagai aspek kehidupan yang dikaji. Penyampaian materi biologi dengan menggunakan model ceramah dirasa masih kurang untuk memperoleh hasil maupun prestasi belajar siswa. Hal ini terbukti dalam kegiatan pembelajaran, siswa kurang aktif dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru masih kurang. Diperlukan metode yang baru untuk menarik perhatian siswa agar tercipta suasana yang aktif dalam pembelajaran dikelas dan memudahkan siswa dalam memahami materi biologi, sehingga siswa tidak cepat bosan pada saat pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran pada materi biologi merupakan salah satu pembelajaran IPA. Pembelajaran biologi yang berlangsung selama ini, oleh pendidik belum sepenuhnya menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Sebagian guru dalam proses pembelajaran siswa masih menggunakan metode konvensional, yaitu metode pembelajaran yang masih bersifat terpusat pada guru (*teacher centered*). Metode konvensional tersebut belum melibatkan siswa secara aktif, sehingga dalam proses pembelajaran antusias siswa dalam

mengikuti proses pembelajaran sangat kurang dan pembelajaran menjadi membosankan serta monoton.

Mencatat merupakan salah satu aktivitas siswa. Bentuk catatan yang sering digunakan oleh siswa yaitu bentuk catatan outline tradisional. Catatan bentuk outline tradisional yaitu catatan dalam bentuk linier panjang yang mencakup seluruh isi pelajaran, sehingga catatan terlihat monoton dan membosankan. Umumnya catatan monoton akan menghilangkan topik-topik utama yang penting dan kaitan-kaitan antar gagasan dari materi pelajaran. Untuk membantu siswa meningkatkan daya ingat dibutuhkan suatu teknik mencatat yang efektif dan catatan yang dihasilkan tidak membosankan. Salah satu teknik mencatat yang efektif adalah teknik *Mind Mapping* (Susanto, 2015).

*Mind Mapping* adalah metode sempurna untuk mengajarkan tema belajar kepada siswa. Penggunaan warna, gerakan, kertas, kontras, dan informasi dipetakan dalam sebuah peta yang menarik (Eric Jensen, 2008). Senada dengan hal tersebut (Buzan, 2007) juga berpendapat bahwa *Mind Mapping* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi kedalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak. *Mind Mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita. *Mind mapping* juga merupakan peta rute yang hebat bagi ingatan, memungkinkan kita menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga kerja alami otak dilibatkan dari awal.

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa metode *Mind Mapping* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Menurut penelitian Herlina (2012), penggunaan metode *Mind Mapping* dapat memberi pengaruh terhadap hasil belajar siswa yaitu adanya peningkatan hasil belajar. Berdasarkan catatan perilaku siswa selama pembelajaran menunjukkan adanya penurunan jumlah siswa yang tidak aktif dan kenaikan jumlah siswa yang aktif serta perilakunya positif lainnya. Senada dengan itu, Kurniawati (2010) menyatakan bahwa pembelajaran *Mind Mapping* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Siswa akan lebih

mudah belajar dengan menambahkan ringkasan tentang gagasan atau ide-ide secara aktif sehingga siswa akan lebih mudah dalam menjelaskan dan menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan materi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Metode Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII SMP N 1 Colomadu Tahun Pelajaran 2016/2017”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi berbagai permasalahan yang terjadi sebagai berikut :

- a. Proses pembelajaran IPA yang masih berpusat pada guru (*teacher centered*) menyebabkan siswa cenderung pasif dan mudah bosan.
- b. Pembelajaran IPA yang menekankan pada hafalan membuat siswa kesulitan dalam memahami dan mengingat materi.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, agar permasalahan yang diteliti tidak meluas maka dibuat pembatasan masalah sebagai berikut :

- a. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP N 1 Colomadu Tahun pelajaran 2016/2017.

- b. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah hasil belajar IPA Biologi siswa kelas VII F & VII G.

- c. Parameter penelitian

Hasil belajar siswa meliputi yaitu : aspek kognitif (hasil *post test*) setelah pembelajaran.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan, yaitu :

“Bagaimanakah pengaruh penerapan metode pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar IPA Biologi siswa kelas VII SMP N 1 Colomadu tahun pelajaran 2016/2017?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar IPA Biologi siswa kelas VII SMP N 1 Colomadu tahun pelajaran 2016/2017.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat untuk semua pihak. Adapun manfaat yang dapat diberikan antara lain :

a. Bagi siswa

Memberikan motivasi siswa agar lebih berpartisipasi aktif dan kreatif dalam mengikuti proses pembelajaran.

b. Bagi Guru

Meningkatkan profesionalisme guru karena guru menjadi lebih berpengalaman dalam mengajar.

c. Bagi Peneliti

Dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman langsung dalam proses mengajar dan menerapkan teori-teori yang telah didapatkan.

d. Bagi sekolah

Memberikan informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan banyaknya model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang digunakan.